

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan Media Power Point

Srikandi Atma Lyen^{1*}, Susi Shorayasari², Putri Handayani³, Namira Wadjir Sangadji⁴

¹⁻⁴ Program studi SI
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Esa Unggul

***Korespondensi:**

Srikandi Atma Lyen, Program
studi SI Kesehatan
Masyarakat, Universitas Esa
Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Tol
Tomang Kebun Jeruk Jakarta
Barat 11510
E-mail: srikandiatmalyen36
@student.esaunggul.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v2i03.45>

Copyright © 2023, Jurnal
Masyarakat Sehat Indonesia
E-ISSN: 2828-1381
P-ISSN: 2828-738X

Abstrak: Alat Pelindung Diri (APD) merupakan peralatan keselamatan yang harus digunakan oleh tenaga kerja apabila berada pada suatu tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Alat Pelindung Diri (APD) pada analis patologi anatomi dan patologi klinik PT. Innolab Sains Internasional Tahun 2023. Responden sebagai observasi awal dengan cara melakukan penyebaran kuesioner. Diketahui bahwa, 5 responden belum mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri dan belum mendapatkan edukasi, kemudian 5 responden telah mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri dan telah mendapatkan edukasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan desain studi *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah analis patologi anatomi dan patologi klinik sebanyak 57 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 47 orang (10 orang sebagai studi awal). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer, yang diperoleh dari kuesioner pada studi awal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari kategori kurang sebelum diberikan edukasi menjadi kategori baik setelah diberikan edukasi. Hal ini didukung dengan hasil rerata sebelum edukasi 0,57 meningkat menjadi 1,96 setelah edukasi dengan hasil Uji statistik Paired Sample T Test ($p\text{-value} = 0,000$). Dari data tersebut terlihat bahwa edukasi tentang Alat Pelindung Diri (APD) sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap analis patologi anatomi dan klinik.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Edukasi, Pengetahuan

Abstract: Personal Protective Equipment (PPE) is safety equipment that must be used by workers when they are in a workplace. This research aims to determine differences in knowledge before and after being given education about Personal Protective Equipment (PPE) to anatomical pathology and clinical pathology analysts at PT. Innolab Sains Internasional 2023. Respondents as initial observations by distributing questionnaires. It is known that 5 respondents did not know use of Personal Protective Equipment and have not received education, then 5 respondents have known the use of Personal Protective Equipment and have received education. This type of research is an experimental research with a *one group pretest-posttest* study design. The population in this study are anatomical pathology and clinical pathology analysts 57 people. The sample used in this study were 47 people (10 people as the initial study). The sampling technique used was *total sampling*. Data collection used primary data, which was obtained from questionnaires in the initial study. The results showed that there was an increase in knowledge from the less category before being given education becomes the good category after being given education. This is supported by the average result before education of 0.57 increasing to 1.96 after education with the results of the Paired Sample T Test statistic ($p\text{-value} = 0.000$). From these data it can be seen that education about Personal Protective Equipment (PPE) is very effective in increasing knowledge of anatomical and clinical pathology analysts

Keywords: Personal Protective Equipment, Education, Knowledge.

Pendahuluan

Penggunaan Alat Pelindung Diri pada dasarnya mudah, namun pada penerapannya tidak semua petugas laboratorium yang mempunyai risiko cukup besar selalu menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebanyak 66,7% pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSUD Sidoarjo tidak selalu menggunakan APD saat melakukan aktivitas kerjanya ⁽¹⁾.

Pada penelitian yang dilakukan Aldini, dkk menyebutkan bahwa perilaku informan dalam penggunaan APD tergolong masih rendah, hasil observasinya menunjukkan sebagian besar informan tidak menggunakan APD dengan lengkap, sedangkan pengetahuan dan sikap dalam penggunaan APD pada pekerja sudah cukup baik, tetapi untuk perilaku pekerja dalam penggunaan APD itu sendiri masih kurang ⁽²⁾.

Penggunaan B3 dalam laboratorium patologi anatomi dan klinik dapat melibatkan zat-zat seperti formalin, xylene, etanol, dan bahan kimia lainnya yang dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan analis patologi anatomi dan klinik jika tidak ditangani dengan benar. Untuk menjaga keselamatan kerja dan mencegah risiko paparan, penting bagi analis patologi anatomi untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan Alat Pelindung Diri di laboratorium yang baik dan benar melalui edukasi ataupun intervensi. Upaya intervensi terhadap faktor perilaku dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendidikan atau paksaan/tekanan, dan pendekatan pendidikan adalah yang paling tepat sebagai upaya untuk memecahkan masalah kesehatan masyarakat melalui faktor perilaku. Salah satu upaya dalam bentuk pendidikan kesehatan yang memungkinkan untuk merubah perilaku adalah dengan penyuluhan ⁽³⁾. Edukasi tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media promosi kesehatan dapat dikelompokkan menjadi media cetak, media elektronik dan media luar ruangan ⁽³⁾.

Berdasarkan studi awal dilakukan observasi terhadap analis patologi anatomi dan klinik PT. Innolab Sains Internasional, ditemukan masih adanya Alat Pelindung Diri yang tidak digunakan saat menggunakan Bahan Berbahaya Beracun (B) dan dari hasil kuesioner kepada 10 responden, didapatkan 5 orang belum mengetahui penggunaan dan manfaat APD dan 5 orang telah mengetahui penggunaan dan manfaat APD. Dengan adanya pengetahuan mengenai Alat Pelindung Diri di Laboratorium patologi anatomi dan klinik diharapkan analis dapat mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengamati tentang perbedaan pengetahuan sesudah dan sebelum diberikan edukasi tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan Media Power Point pada Analis Patologi Anatomi dan Klinik di PT. Innolab Sains Internasional Tahun 2023.

Motode

Desain penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desains *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah analis patologi anatomi dan klinik berjumlah 47 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh analis patologi anatomi dan klinik. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan lembar kuesioner dalam pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh akan diolah secara manual dengan melalui proses *editing, coding, data entry, cleaning*, dan teknik analisis. Analisis univariat dan bivariat digunakan dalam teknik analisis data.

Hasil

Berdasarkan table 1, hasil uji paired sample T Test terlihat bahwa t-hitung sebesar -12,834 dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi 0,57 dan meningkat menjadi 1,96 setelah diberikan edukasi tentang Alat Pelindung Diri, serta signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi tentang Alat Pelindung Diri

sangat berpengaruh terhadap pengetahuan analis patologi anatomi dan klinik di PT. Innolab Sains Internasional.

Tabel 1.

Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian edukasi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Media *Power Point*

Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi		Nilai p
	n	%	n	%	
Baik	7	14,9	45	95,7	0,000
Cukup	13	27,7	2	4,3	
Kurang	27	57,4	0	0	

Pembahasan

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan analis dari sebelum diberikan edukasi dengan mayoritas kategori pengetahuan kurang meningkat menjadi hampir seluruh analis berpengetahuan baik setelah diberikan edukasi tentang Alat Pelindung Diri. Penelitian ini sejalan dengan David Sumanto Napitupulu yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang alat pelindung diri sebesar 73,3% untuk kategori baik ⁽⁴⁾. Penelitian lain juga menunjukkan hal yang mendukung hasil penelitian ini ⁽⁵⁻¹¹⁾.

Menurut Notoadmodjo dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan ⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemberian edukasi atau penyuluhan terkait keselamatan dan kesehatan kerja terutama Alat Pelindung Diri perlu dilakukan sebanyak sekurang-kurangnya 3 bulan sekali berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar dapat memberikan informasi terbaru terkait keselamatan analis dalam bekerja dan meningkatkan kesadaran penggunaan Alat Pelindung Diri. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya di Laboratorium. Maka dari itu, diperlukannya pelatihan yang diberikan terhadap analis patologi anatomi dan klinik mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja terutama tentang Alat Pelindung Diri, agar dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti yang berjudul perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan media power point pada analis patologi anatomi dan klinik di PT. Innolab Sains Internasional Jakarta Timur Tahun 2023 didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang alat pelindung diri (APD) dengan media *power point*. Dari uji hasil statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan analis patologi anatomi dan klinik sebelum dan setelah dilakukan edukasi tentang Alat Pelindung Diri.

Daftar Pustaka

1. Harlan AN & Paskarini I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment. 2014; 1(1): 107-119

2. Aldini AS, Sunaryo M., Rhomadhoni MN, & Ratriwardhani RA. Gambaran Perilaku Tenaga Laboratorium Dalam Penggunaan Apd (Alat Pelindung Diri) Di Pt. Xz Kota Surabaya. *Journals of Ners Community*. 2022; 13(2), 190-198.
3. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
4. Napitupulu DS, dkk. Peningkatan Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gema Kasih Galang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022; 6(2): 1046-1052
5. Adriansyah AA, Suyitno S, & Sa'adah N. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Pekerja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021; 17(1): 46–53. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.22452>
6. Dewi IP, Adawiyah WR, & Rujito L. Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UNSOED. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. 2019; 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>
7. Kandari VA, Doda DV, & Tumurang MN. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Sesuai Standar Operasional Prosedur pada Perawat yang Kontak dengan Pasien TB Paru di Ruang Isolasi RSUD Noongan; 2018.
8. Kiswara RM, Mifbakhuddin M, & Prasetyo DB. Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Jalan dan Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020; 15(2): 47–51. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.47-51>
9. Maharani DP & Wahyuningsih AS. Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*. 2017; 2(1): 33–38. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18823>
10. Mundriyastutik Y, Rusidah Y, & Sugiri A. Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Laboratorium Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*. 2022; 1(2): 13-18.
11. Murni L & Fitri A. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) pada Pekerja Pembuatan Kerupuk Sanjai di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukittinggi Tahun 2017. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. 2018; 1(1): 1–9. [http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI 18 JULI 2017.pdf](http://repository.setiabudi.ac.id/470/2/SKRIPSI%2018%20JULI%202017.pdf)
12. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.